

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti di kawasan wisata Pemandian Air Panas Sari Ater melalui tahapan observasi dan wawancara dengan beberapa *stakeholder*. Pada bab sebelumnya mengenai “Evaluasi Pengelolaan Usaha Pemandian Air Panas Alami Berdasarkan Perspektif Pengelola dan Wisatawan (studi di Sari Ater Kabupaten Subang Jawa Barat)” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

#### 1. Penerapan Standar Usaha Pengelolaan Pemandian Air Panas Alami di Sari Ater

Penerapan standar di Sari Ater dari hasil observasi pengelola telah menerapkan 92% dari standar tersebut dan dari hasil wawancara di dapatkan 95% pengelola telah menerapkan standar pengelolaan yang di berikan. Dari hasil observasi dan wawancara yang di lakukan dapat di katakan bahwa penerapan standar yang di lakukan oleh pengelola sudah baik dan standar tersebut di anggap penting oleh pengelola karna adanya keuntungan dari standar tersebut yang di rasakan walaupun ada sedikit kendala

Berdasarkan hasil evaluasi dapat dilihat kendala yang dimiliki pengelola dalam pemenuhan standar yaitu ada pada unsur persyaratan kualitas air yang harus dimiliki oleh usaha pemandian air panas dalam standar, debit air, kontur lahan, peralatan mandi, dan pengecekan kesehatan karyawan secara berkala.

#### 2. Kepuasan Wisatawan Pada Unsur-unsur Standar Usaha Pengelolaan Pemandian Air Panas Alami Di Pemandian Air Panas Alami Sari Ater Kabupaten Subang

Dari hasil angket yang di bagikan kepada 100 responden di dapatkan hasil bahwa dari 31 indikator semua indikator dianggap penting oleh wisatawan. Dari hasil persentase yang telah di dapatkan

bahwa seluruh indikator dari standar yang telah ditetapkan dianggap penting oleh wisatawan.

### **3. Evaluasi Terhadap Standar Pengelolaan Pemandian Air Panas Alami Berdasarkan Perspektif Pengelola dan Wisatawan**

Menurut ahli masih standar yang ditetapkan sudah cukup jelas dan baik namun ada beberapa yang harus lebih detailkan lagi dan perlu adanya spesifikasi standar selain itu perlu adanya acuan perundang-undangan yang jelas. Dari 53 indikator terdapat 45 atau sekitar 84,9% indikator yang terencana dan tersedia dengan baik dan dianggap penting. Terdapat 3 indikator yang dianggap penting tetapi mengalami kendala. Kemudian terdapat 5 indikator yang tidak ada karena telah menemukan solusi yang lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa hampir semua aspek atau unsur penting bagi pengelola dan wisatawan namun beberapa aspek direkomendasikan untuk sedikit diperbaiki sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Menurut pengelola ada beberapa aspek yang telah ditetapkan namun akan cukup sulit untuk diterapkan karena beberapa faktor baik itu faktor alam maupun faktor finansial. Dari hasil evaluasi ini dapat disimpulkan bahwa peraturan Kementerian Pariwisata tentang standar usaha pengelolaan pemandian air panas alami dikatakan bahwa tujuan pembuatan perundang-undangan telah tercapai dilihat dari adanya manfaat dan dampak dari pelaksanaan undang-undang yang telah ditetapkan.

## **5.2 Rekomendasi**

### **5.2.1 Rekomendasi untuk Pengelola**

Adapun saran dan rekomendasi yang dapat disampaikan oleh peneliti untuk meningkatkan pencapaian standar pengelola usaha pemandian air panas yang telah ditetapkan oleh Kementerian pariwisata nomor 27 tahun 2015. Diharapkan pengelola dapat mengaplikasikan standar yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata tersebut. Beberapa rekomendasinya yaitu adanya pengecekan kesehatan bagi karyawan, kemudian adanya standar yang ditetapkan oleh pengelola bagi para warga yang membangun area bilas dan toilet juga beberapa area rekreasi agar wisatawan yang melakukan kegiatan

---

Zulfa Karimah, 2019

*EVALUASI STANDAR PENGELOLAAN USAHA PEMANDIAN AIR PANAS ALAMI BERDASARKAN PERSPEKTIF PENGELOLA DAN WISATAWAN (STUDI STUDI KASUS DI KABUPATEN SUBANG JAWA BARAT)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berendam di luar area kolam berendam merasa nyaman dan puas. Peningkatan kualitas pelayanan dan adanya pengecekan pelayanan karyawan karena di dapat dari beberapa review yang di lakukan wisatawan dalam biro perjalanan dan wisata *online* yang menyayangkan tentang adanya karyawan yang kurang ramah.

Adanya penjelasan tentang E-ticket saat pembelian karena tidak semua wisatawan mau membaca papan nama. Banyak dari wisatawan tidak mengerti dengan E-ticket yang hanya memiliki jangka waktu 8 jam. Adanya pengecekan area pemandian di luar area kolam dan juga adanya pembuatan jalur khusus untuk keadaan darurat.

### **5.2.2 Rekomendasi Untuk Kementerian Pariwisata**

Rekomendasi yang ditujukan oleh Kementerian Pariwisata dalam membenahi beberapa aspek atau unsur dari standar tersebut yaitu :

1. Direkomendasikan untuk membenahi ketetapan tentang kualitas air dan lebih memperjelas tentang ketetapan kualitas air yang sesuai. Lebih di spesifikkan tentang kualitas air yang sesuai dengan wisatawan sesuai dengan kalsifikasi berdasarkan usia dan kebutuhannya.
2. Di rekomendasikan agar lebih spesifik dalam memberikan ketentuan seperti pemberian ketentuan debit air, di rekomendasikan agar kementerian pariwisata memberikan range dari debit air bukan aja memberikan angka minimum tetapi juga angka maksimum yang seharusnya dimiliki oleh pemandian air panas alami.
3. Direkomendasikan bahwa standar yang di tetapkan memberikan rujukan perundang-undangan yang nantinya akan di jadikan acuan bagi pengelola dalam penerapan standar agar tidak adanya kebingungan dan perbedaan persepsi dari setiap pengelola pemandian air panas alami.
4. Di rekomendasikan standar memberikan ketetapan bukan hanya memberikan angka tetapi juga standar memberikan alternatif lain dari standar yang menjadi kendala bagi pengelola. Adanya penjelasan tentang syarat kepada siapa standar tersebut di peruntukkan dan untuk apa.

5. Mengurangkan standar yang meningkatkan biaya bagi pengelola seperti pengadaan peralatan mandi.
6. Spesifikasi kebutuhan seperti kebutuhan pengadaan ruang makan dan ruang ibadah di kantor karyawan, apakah di perbolehkan dengan adanya alternatif penyediaan dengan lokasi yang tidak sesuai ketentuan.
7. Kejelasan penentuan skala pengecekan berdasarkan ketentuan, dan pembuatan alternatif standar sesuai dengan keadaan di lapangan.